

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk melakukan usaha secara nyata dan mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi selanjutnya. Zakso (2023:917) menjelaskan bahwa dalam pendidikan mempunyai manfaat yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik caranya menekankan pada perolehan pengetahuan dan keterampilan fungsional melalui cara mengembangkan fungsional sikap dan kepribadian. Pendidikan yang bermutu merupakan landasan yang sangat penting untuk menghasilkan generasi yang mempunyai pengetahuan yang komprehensif, keterampilan yang sesuai dan karakter moral yang tinggi untuk mendorong kemajuan suatu negara dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu upaya terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum, Masykur (2013:37) menjelaskan bahwa dalam pendidikan kurikulum merupakan bagian yang sangat strategis sebagai usaha untuk memperoleh tujuan pendidikan nasional. Kedudukan dan peran kurikulum pada pendidikan adalah memberikan arah atau pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara hukum. Dalam upaya untuk memperoleh tujuan pendidikan hendaknya diperlukan sebuah program yang terencana, dapat terukur, dilaksanakan serta dipertanggung jawabkan oleh pihak terkait, sehingga menjadi kurikulum.

Kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian komponen mata pelajaran atau pengetahuan yang harus diambil atau diselesaikan

peserta didik dalam mencapai tujuan atau kompetensi pendidikan yang diharapkan. Baderiah (2018:7) menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu rencana terstruktur yang mencakup berbagai mata pelajaran, kegiatan, dan aspek lain yang mempengaruhi perkembangan pribadi peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan. Pendapat lain, Khoirurrijal (2022:7) menyatakan bahwa kurikulum adalah kumpulan dari seperangkat nilai yang dimaksudkan untuk ditransformasikan kepada kalangan peserta didik. Komponen kurikulum ini menetapkan mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran yang harus didalami oleh peserta didik sebagai bagian dari proses pendidikan di lembaga pendidikan.

Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia banyak mengalami pembaharuan dimulai dari kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), 2013. Baderiah (2018:8) menjelaskan bahwa perubahan-perubahan kurikulum mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern serta terhadap kebutuhan dan keadaan peserta didik seiring berjalannya waktu. Salah satu perubahan terkini dalam kurikulum di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Penyempurnaan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka merupakan salah satu yang mendasari demi cita-cita tujuan pendidikan nasional.

Aturan dasar penerapan kurikulum merdeka mengacu pada Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Salah satu landasan penerapan kurikulum

merdeka yaitu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Hal inilah yang membuat Pendidikan Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan pada masa Covid-19. Zainuri (2023:38) menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang dikeluarkan sebagai respon terhadap dampak pandemi covid 19 tahun 2020 lalu.

Khoirurrijal (2022:8) menjelaskan kurikulum merdeka adalah kurikulum yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), kurikulum merdeka menitikberatkan pada pengembangan potensi minat dan bakat peserta didik. Kurikulum merdeka dilaksanakan agar standar pendidikan di Indonesia semakin baik dan berkembang, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah untuk menguasai pembelajaran dan tidak terbebani dengan tugas-tugas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu kurikulum merdeka menambahkan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu program P5 ini dilaksanakan untuk membantu peserta didik memahami arti pembelajaran dalam dikehidupan sehari-hari dan tidak terbatas materi saja namun lebih ke pengaplikasian dan implementasinya dikehidupan sehari-hari.

Kebijakan penerapan kurikulum merdeka sudah dilakukan di tingkat pendidikan seperti TK, SD, SMP dan SMA. Adapun hasil observasi didapatkan bahwa kurikulum pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Tasikmalaya untuk kelas X sepenuhnya sudah memakai kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, kemudian diberlakukan juga di kelas XI. Sedangkan pada kelas XII masih memberlakukan kurikulum 2013. Dalam kurikulum merdeka fokus kegiatan

pembelajaran yang terbagi menjadi dua yaitu Intrakurikuler dan juga Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Penggunaan kurikulum merdeka di SMA siswa tidak lagi dibagi menjadi berbagai peminatan seperti IPA atau IPS. Kemudian pembelajaran pada kurikulum merdeka menjadi disederhanakan sehingga lebih optimal dalam hal belajar dan mengajar. Rahmawati, dkk. (2022:84) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka, sejarah tidak lagi dimuat pada dua mata pelajaran, yaitu sejarah Indonesia dan sejarah peminatan, akan tetapi sejarah dalam kurikulum merdeka lebih komprehensif. Pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka dirancang untuk membantu peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan, dan terakhir merefleksikan juga merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif. Dalam pembelajaran sejarah di kurikulum merdeka mata pelajaran sejarah dialokasikan selama 2-3 jam pelajaran perminggu.

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, perlu juga melihat dari sudut pandang peserta didik kepada pengajar, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah dikatakan bagus atau masih kurang, dan baik pula cara pelaksanaannya baik atau tidak. Oleh karena itu dibutuhkanlah persepsi peserta didik untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sudah dikatakan bagus atau masih kurang.

Thahir (2014:25) mendefinisikan bahwa persepsi adalah semacam proses aktif individu dalam memilah, mengelompokkan, serta pemberian makna pada informasi yang diterima. Salah satu indikator yang memang penting untuk dianalisis adalah persepsi, karena persepsi peserta didik berkaitan erat dengan

proses pembelajaran dan hasil belajarnya. Hal lain, Marliani (2023: 14) menjelaskan kata persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*", yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kaitanya persepsi yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengalaman, stimulus, atau tanggapan atau reaksi peserta didik terhadap suatu peristiwa atau informasi yang diterimanya dalam pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum merdeka.

Penelitian mengenai persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka belum banyak diteliti karena masih menjadi topik yang hangat dalam pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik karena kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran tergolong baru dan dianggap sebagai terobosan atau paradigma dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu peneliti berpendapat bahwa persepsi peserta didik sebenarnya mempunyai peran penting terhadap proses pembelajaran karena berkaitan dengan cara pandang peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Persepsi peserta didik kelas X terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Tasikmalaya". Penelitian ini akan ditinjau dari penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah, proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dan asesmen yang dilakukan pada pembelajaran sejarah. Adapun indikator yang akan diteliti dalam pembelajaran ini berkaitan dengan komponen dalam pelaksanaan pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan kemudian timbul rumusan masalah. Oleh karena itu pada penelitian itu rumusan masalah tersebut “Bagaimana persepsi peserta didik kelas X terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Tasikmalaya?”. Rumusan masalah kemudian diuraikan dalam tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta didik kelas X terhadap penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah di SMAN 1 Tasikmalaya?
2. Bagaimana persepsi peserta didik kelas X terhadap proses pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Tasikmalaya?
3. Bagaimana persepsi peserta didik kelas X terhadap asesmen pada pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Judul pada penelitian ini yaitu “Persepsi Peserta Didik Kelas X Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Tasikmalaya”. Definisi operasional mencakup penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini.

1.3.1 Persepsi

Couto (2016:15) menjelaskan bahwa persepsi adalah kemampuan individu dalam mengelompokkan, membedakan dan memfokuskan pikiran pada suatu hal dan untuk menafsirkannya. Menurut Walgito (2004:87) persepsi adalah sebuah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindra individu itu

yang kemudian menghasilkan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu.

Menurut Thahir (2014:26) persepsi adalah proses stimulus yang diterima oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga menjadi sesuatu yang bermakna. Ini merupakan aktivitas yang terpadu dalam diri individu persepsi merujuk pada pemahaman, tanggapan, atau pengamatan seseorang perihal yang dihadapinya menggunakan panca indra. Karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka hal-hal dalam diri individu secara aktif berpartisipasi dalam persepsi.

1.3.2 Pembelajaran Sejarah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari muasal, perkembangan dan peranan masyarakat di masa lampau mengenai metode dan metodologi tertentu (Aman, 2015:14). Sementara itu Susanto (2014:29) Pembelajaran sejarah adalah usaha untuk membentuk karakter dengan cara memahami dan meneguhkan kembali nilai-nilai luhur dari perjalanan suatu bangsa. Pembelajaran sejarah yaitu suatu aktivitas pengajaran dan pengembangan peserta didik tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan berbagai nilai dibalik peristiwa tersebut (Sadiandri, 2023:19).

1.3.3 Kurikulum Merdeka

Menurut Khoirurrijal (2022:5) kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan muatan yang lebih optimal dan pembelajaran di sekolah yang beragam,

sehingga menjadikan peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan menguatkan keterampilan, serta dapat membuat guru bebas dalam memilih berbagai alat bantu pembelajaran, hal ini memungkinkan guru menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan dan minat peserta didiknya. Selain itu Zainuri (2023:178) menjelaskan kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan kebebasan dari birokrasi dan otonomi kepada lembaga pendidikan, selain itu kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih bidang pilihannya, sehingga hal itu dapat membimbing pada bakat dan minat peserta didik, serta mampu mendorong generasi yang lebih kompeten dibidangnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas X terhadap penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah di SMAN 1 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas X terhadap proses pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas X terhadap penilaian pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan pada pihak-pihak yang membutuhkannya. Penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat baik secara

teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dapat menambah referensi ataupun sumber penelitian pada ilmu pengetahuan terutama bidang pendidikan yang lebih lanjut, serta lingkup yang lebih luas dalam pengetahuan mengenai persepsi peserta didik kelas X terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka. Selain itu peneliti berharap penelitian ini memberikan pandangan terhadap persepsi pada pembelajaran sejarah, terutama dengan adanya kebijakan baru untuk meningkatkan pembelajaran sejarah di masa depan.

1.5.2 Kegunaan Empiris

1.5.2.1 Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan memotivasi untuk peserta didik tentang pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum merdeka, sehingga dapat berjalan dengan optimal dan dapat tercapainya proses belajar.

1.5.2.2 Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan pengetahuan akan pentingnya memahami kurikulum merdeka, sehingga menjadikan guru lebih siap dan lebih mengetahui proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, masukan dan evaluasi tentang persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga dengan adanya penelitian ini pembelajaran di sekolah menjadi lebih ditingkatkan.